

PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LAERNING (PBL) KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 5 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Emiliyati¹

¹SMAN 5 MATARAM

Email: emiliyati631@gmail.com

Abstark: Mata pelajaran geografi kelas X IPS 1 semester genap salah satu topik materi pelajaran adalah “Dinamika itosfer dan pengaruh bagi kehidupan”. Selama ini kebanyakan guru dalam mengajar materi ini pelajaran masih menggunakan pembelajaran yang bersumber dari satu arah (guru), seperti metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan. Hal ini terbukti masih ada siswa yang belum bisa mencapai KKM (73) jumlah siswa 33 siswa. Oleh karena itu perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi antara siswa dan guru serta mempertimbangkan kreatifitas siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemebelajaran problem based learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket. Tehnik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 tahun pelajaran 2019. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran problem based learnng (PBL), pada siswa kelas X IPS 1SMA Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2022. Yang di tujukan dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dengan jumlah 33 siswa pada pelaksanaan dari siklus I ke siklus II, motivasi belajar pada setiap siklus nya antara lain: siklus I. Motivasi belajar siswa (7,50 %) berkriteria baik meningkat menjadi (87.50 %) berkriteria sangat baik pada siklus II.pada pra tindakan hasil belajar peserta didik menunjukkan rata rata 78.20 meningkat menjadi 81.05, dan meningkat menjadi 88,50 pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran problem based learning (PBL), dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA negeri 5 mataram tahun pelajaran 2021

Kata Kunci: pembelajaran problem based learnng (PBL), motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran geografi dengan Materi “Dinamika Litosfer dan Dampak bagi kehidupan “ pada kelas X IPS1 dirasakan sulit dan membosankan bagi siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan suasana belajar dan banyak siswa yang mengantuk pada saat proses belajar sedang berjalan. Pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan satu arah dengan hanya guru yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar hal seperti inilah yang bisa mempengaruhi menurunnya motivasi dan kualitas proses belajar siswa. Banyak guru yang masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) daripada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran yang berpusat pada guru masih menekankan pada pembelajaran berbasis buku teks atau materi, pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang tertulis dalam buku dan apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga aspek yang dapat berkembang terbatas pada aspek kognitif. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*) biasanya terealisasikan melalui metode ceramah. Metode ceramah bukan tidak baik digunakan dalam menyampaikan materi, namun terdapat kelemahan yang dapat diatasi oleh model pembelajaran yang lainnya.

Dalam memecahkan masalah pembelajaran demikian perlu dilakukan upaya berupa pengembangan pembelajaran. Dalam pengembangan pembelajaran yang dilakukan

saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Untuk itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan dalam memotivasi diri pada setiap saat ketika proses belajar berlangsung, sehingga siswa dengan sendirinya mampu mendapatkan proses belajar yang akan dapat meningkatkan hasil belajar serta pencapaian KKM pada setiap kompetensi dasar (siswa dinyatakan tuntas / lulus dengan mendapatkan nilai 73).

Model pembelajaran problem based learning (PBL), merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas untuk membantu belajar pada setiap mata pelajaran. Khusus pada mata pelajaran geografi dalam pembelajaran problem based learning siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama yang lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang yang berbeda di kelas. Kelompok beranggotakan heterogen ini tinggal bersama dalam beberapa pertemuan sampai mereka dapat belajar dan bekerja sama dengan baik sebagai Tim. Nur (2006:6).

Peneliti mengadakan observasi awal di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram. Pertama kali saat melakukan pra tindakan, kelas terlihat tenang. Namun tidak jarang pula menjadi ramai ketika suasana sudah beranjak tidak kondusif. Peneliti mendapatkan temuan awal terkait beberapa permasalahan di dalam kelas, antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa yang masih terkesan pasif seperti, tidur-tiduran dan tidak memperhatikan guru saat mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik minat dan perhatian para siswa.
2. Terdapat siswa yang tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Tidak semua siswa memperhatikan saat guru menerangkan bahan ajar di depan kelas, selain itu suasana kelas terlihat tenang, akan tetapi tenangnya bukanlah memperhatikan.
4. Ada beberapa siswa yang bercerita sendiri dengan temannya.
5. Siswa merasa jenuh dan terkesan bosan dalam belajar.
6. Guru kurang bisa menjangkau seluruh kelas, karena guru hanya menerangkan di depan kelas saja.
7. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi. Peneliti dan guru sepakat bahwa permasalahan utama dari kelas X IPS 1 adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru berencana menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL), untuk membangkitkan semangat mereka dalam pembelajaran geografi. Pembelajaran problem based learning (PBL), memiliki banyak tipe, antara lain *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Group Investigation*, *Rotating Trio Exchange*, *Group Resume*. Berdasarkan masalah yang didapatkan dari tahap pra tindakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pembelajaran problem based learning (PBL), untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2021."

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Mataram yang berada di Jl. Udayana No. 5 Mataram. Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram tahun 2021 yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai dengan desember 2021.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Tempat atau lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ruang kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram.
2. Aktivitas.
Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan materi peluang kejadian mejemuk Pada Mata pelajaran geografi Kelas X IPS 1
3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas ini. Data tersebut antara lain: catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, catatan wawancara dengan informan, hasil evaluasi belajar siswa berupa lembar tes tertulis atau kuis, daftar nilai, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti digolongkan menjadi dua, yaitu: teknik pengumpulan data utama dengan cara observasi atau pengamatan, tes dan angket motivasi belajar yang dilakukan tiap siklus. Kemudian teknik pengumpulan data bantuan dengan dan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Teknik uji validitas data dilakukan dengan cara uji coba atau *tryout* terhadap soal test dan angket motivasi belajar maksud dan tujuan penulis mengadakan *tryout* angket dan soal tes ini adalah: Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang bermakna ganda dan tidak jelas, Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak diperlukan, Menghindari kata-kata yang kurang dimengerti oleh pihak responden, menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa saat menggunakan metode *problem based learning* (PBL), pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu skor motivasi belajar siswa, nilai rata-rata kelas dan juga nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk data, tabel, dan pro.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan rencana dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu hari Senin, 8 juli 2019, dan Kamis, 11 juli di ruang kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram. Pertemuan dilaksanakan selama 4 x 45 menit, dengan menggunakan metode problem based learning (PBL), , sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama ini adalah mengenai " peluang kejadian majemuk”

Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus pertama, peneliti beserta guru berkolaborasi mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1. Ketercapaian motivasi belajar peserta didik yang ber kriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang di nilai	Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)
Motivasi belajar	85	70,50

Berdasarkan Analisis angket motivasi belajar pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 70,50% siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram motivasi belajarnya baik, dan 37,35% siswa motivasi belajarnya cukup baik. Walaupun mayoritas siswa dalam siklus I motivasi belajarnya ber kriteria baik, tetapi masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, yakni 80% dari jumlah siswa dengan motivasi belajar berpredikat baik.

Kemudian, ketercapaian hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang di nilai	Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)
hasil belajar kognitif	85	78,20

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus I, diketahui bahwa jumlah peserta didik mencapai KKM 75 mencapai 24 siswa atau sebanyak 80% siswa dan hanya 6 siswa atau sebanyak 20% siswa yang masih mendapat nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 78,20

2. Deskripsi Data Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan II, berdasarkan hasil perencanaan tindakan yang telah disepakati akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 yaitu , selasa 10 Agustus 2021 , dan Kamis, 12 Agustus 2021, di ruang kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah mengenai "pengaruh Litosfer ". (sub) topik peluang kejadian majemuk.

Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus kedua, guru beserta peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus II. Ketercapaian motivasi belajar peserta didik ber kriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang di nilai	Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)
Motivasi belajar	85	87,50

Berdasarkan analisis angket motivasi belajar pada siklus II, diketahui bahwa sebanyak 87,50% siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 5 Mataram motivasi belajarnya baik, dan hanya 18,50% siswa motivasi belajarnya cukup baik. Pada siklus II ini diketahui bahwa jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik meningkat daripada siklus I. Dengan ini, prosentase capaian motivasi belajar X IPS 1 pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 80%.

Kemudian, ketereapalan basil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek yang di nilai	Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)
Hasil belajar kognitif	85	88,50

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus II, diketahui bahwa jumlah peserta didik mencapai KKM 80 mencapai 28 siswa atau sebanyak 88,50% siswa dan hanya 4 siswa atau sebanyak 15,35% siswa yang masih mendapat nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 88,50.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki kegiatan mengajar yang bertujuan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang maksimal.

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan, peneliti melakukan kegiatan pratindakan yaitu survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram dengan cara observasi dan wawancara dengan guru maupun peserta didik. Setelah tahap observasi awal yang ditakukan peneliti bersama kolaborator selama dua kali pertemuan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi

kelas kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram dalam pembelajaran geografi. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah peserta didik terlihat tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran geografi yang sedang berlangsung. Siswa terkesan jenuh dan bosan dalam pelajaran. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat pembelajaran sedang berlangsung, sebagian dari mereka berbicara dan bercanda dengan temannya terutama siswa yang duduk di bagian belakang, ada juga siswa yang bermain handphone. Selain itu terdapat siswa yang masih pasif seperti tidur-tiduran, bahkan ada yang tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Bukan hanya dari peserta didik, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram pada mata pelajaran geografi yang berasal dari guru. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah selama kegiatan pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif, model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, guru juga kurang bias menjangkau seluruh kelas, saat guru sedang menerangkan secara rinci mengenai materi pelajaran di depan kelas, guru hanya fokus terhadap siswa yang berada dibagian depan saja, sehingga siswa di bagian belakang jarang ada yang memperhatikan. Hal ini juga terlihat dari guru yang terkesan tidak menegur secara sungguh-sungguh jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pratindakan tersebut peneliti bersama dengan guru kolaborator berkeinginan melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL), yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diselenggarakan dalam 2 kali pertemuan dengan materi "Wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia". Kemudian, pelaksanaan tindakan pada siklus II juga diselenggarakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan materi "peluang kejadian majemuk"

Setelah penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), aktivitas belajar peserta didik meningkat. Keinginan peserta didik untuk mempelajari materi pun juga meningkat. Dilihat dari motivasi belajar peserta didik yang diketahui melalui angket motivasi belajar, jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui jumlah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram yang motivasi belajarnya berkriteria baik mencapai 25 siswa atau 70,50% dari 34 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, Jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik meningkat dibandingkan dengan siklus I, yaitu mencapai 29 siswa atau 87,50% dari 33 peserta didik. Capaian prosentase motivasi belajar siswa yang berkriteria baik pada penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa.

Selain motivasi belajar peserta didik, penelitian ini juga berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik terutama pada aspek kognitif yang dilihat melalui perolehan nilai peserta didik pada test evaluasi yang diselenggarakan pada tiap siklus. Dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra tindakan dimana belum diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL), capaian rata-rata peserta didik pada mata pelajaran geografi adalah 70,13. Pada tahap ini hanya 8 peserta didik atau 26,67% dari 30 peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya sebanyak 22 atau 73,33% peserta didik dinyatakan belum tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL), jumlah

capaian pada tahap pra siklus mengalami peningkatan pada siklus I. Pada tahap ini capaian nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram adalah 76,4. Jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas pada tahap ini pun mengalami peningkatan. Sebanyak 24 peserta didik atau 80% dari 33 peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram dinyatakan tuntas sedangkan sisanya hanya 6 peserta didik atau 20% dari 33 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Peningkatan kembali terlihat pada siklus II, pada tahap ini capaian nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas adalah 88,50. Jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas pada tahap ini juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 28 peserta didik atau 88,50% dari 33 peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram dinyatakan lulus. Sisanya hanya 3 peserta didik atau 12,13% dari 33 peserta didik dinyatakan belum tuntas.

Dari paparan di atas secara umum, capaian hasil belajar peserta didik mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 5 Mataram pada setiap siklusnya. Walaupun nilai rata-rata kelas siswa tiap siklusnya meningkat, tetapi masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terdapat beberapa peserta didik yang pada pra siklus mendapat nilai tinggi namun kemudian turun pada siklus I tetapi kembali naik pada siklus II. Bahkan, ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL), tidak selalu cocok diterapkan untuk semua peserta didik dengan karakter belajar yang berbeda-beda. Sehingga, sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan uraian data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram pada mata pelajaran geografi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2019 pada semester genap pada mata pelajaran geografi. Pada siklus I diketahui jumlah peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram yang motivasi belajarnya berkriteria baik mencapai 22 siswa atau 66,67% dari 33 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, jumlah umlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 86,67% dari 33 peserta didik.

Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2021 (semester genap) pada mata pelajaran geografi. Pada Siklus I diketahui jumlah peserta didik Kelas X IPS1 SMA Negeri 5 Mataram yang motivasi belajarnya berkriteria baik mencapai 20 siswa atau 66,67% dari 33 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkeriteria baik mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 86,67% dari 33 peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif problem based learning (PBL), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Mataram Tahun

Pelajaran 2021 (semester genap) pada mata pelajaran geografi. Pada tahap pra tindakan Capaian nilai rata-rata peserta didik adalah 70,13 dengan prosentase jumlah peserta didik yang mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal 26,67% dari 33 peserta didik. Pada siklus I capaian nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,4 dengan prosentase jumlah peserta didik mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang juga mengalami peningkatan menjadi 80%. Kemudian pada siklus II capaian ini kembali meningkat, yaitu dengan capaian nilai rata-rata peserta didik 87,06 dengan prosentase jumlah peserta didik yang mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal 80,67%.

2. Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disampaikan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran kedepannya. Adapun beberapa saran tersebut adalah

Bagi guru, hendaknya guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran lebih kondusif, menarik siswa untuk belajar, dan mempermudah siswa memahami materi dan siswa tidak merasakan kebosanan selama mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya hasil belajar siswa memuaskan dan dapat meningkat. Selain itu juga, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya lebih bisa mengelola kelas. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru harus bersikap tegas kepada peserta didik jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bagi siswa, hendaknya siswa memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan berbagai model dan media pembelajaran Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan meningkatkan belajarnya agar hasil belajar siswa semakin meningkat, sehingga kreativitas mereka dapat tersalurkan dengan baik. Siswa juga harus menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan, agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi mengenai pelajaran dan juga sebagai salah satu tempat membuka cakrawala dengan banyak membaca dan mampu merancang serta melakukan penelitian tindakan kelas yang sama yang bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil proses pembelajaran yang telah di laksanakan yang pada ahirnya dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Bagi sekolah, dapat memotivasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang nantinya bertujuan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di sekolah dan pengembangan karir guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.
- Baharuddin & Wahyum, E.N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Bambang, Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elfanany, Buchan. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Hamzah B Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Karen, (2004). *Langkah - Langkah pembelajaran PBL*, Malang :ADITYA MEDIA.
- Mulyono Abdurahman.1999.pendidikan bagi anak kesulitan belajar, jakart Rineka cipta.
- muhamad Nur.2005. Pembelajaran Kooperatif Learning (DEPDIKNAS, Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, LPMP Jawa Timur).
- Majid, Abdul, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purbandarudi Adi Susila. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas X-7 SMA Negeri Kebakkramat Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014*.Surakarta: FKIP: UNS.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman.(2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- , (2013).*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Kasih. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri PurworejoKecamatan Margoyoso KabupatenPatiTahunPelajaran2012/2013.Surakarta: UMS (http://eprints.ums.ac.id/20933/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdt)
- Sugiyanto, (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2018). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.